

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari sebuah referensi dalam skripsi, dan mencari perbandingan dan persamaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya. Menurut Sugiyono, penelitian terdahulu adalah proses pengumpulan dan analisis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam topik yang sama atau terkait. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan penelitian dan menemukan kesenjangan pengetahuan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Pada penelitian ini, penulis memaparkan lima penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, dan kemudian membuat ringkasannya dengan kaitan topik Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pada Pencegahan Pencemaran Air Sungai Batang Arau. Peneliti memetakan lima penelitian terdahulu tersebut berdasarkan topik dan permasalahan penelitian, konsep dan teori, metodologi, dan hasil penelitian.

Pada kelima penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis semuanya sama-sama memiliki subjek penelitian yang sama, yaitu bertujuan untuk mengetahui tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh suatu perusahaan atau instansi. Peneliti lalu merujuk pada lima penelitian terdahulu yang cukup relevan dalam penggunaan konsep dan teori yang digunakan seperti:

1. Nur Aulia Rahmi, 2021, Universitas Padjadjaran

Hasil penelitian ini menemukan bahwa DLH Kota Bandung menggunakan strategi komunikasi partisipatif dan informatif melalui media sosial, sosialisasi langsung, serta kolaborasi dengan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran warga dalam pengelolaan sampah. Dan juga sama-sama membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh DLH Kota Bandung pada penelitiannya.

2. Siti Aminah, 2020, Universitas Gadjah Mada

Hasil penelitian ini pemerintah Kabupaten Sleman mengadopsi pendekatan komunikasi interpersonal dan kelompok melalui forum warga dan kegiatan penyuluhan. Tantangan terbesar adalah kurangnya partisipasi publik dan keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan program. Dan juga pemerintah melakukan pendekatan strategi komunikasi interpersonal pada masyarakat untuk menjalankan program lingkungan.

3. Dewi Setyorini, 2021, Universitas Airlangga

Hasil penelitian ini DLH Gresik melakukan pendekatan edukatif kepada pelajar SMP dan SMA dalam bentuk pelatihan, lomba kebersihan sekolah, dan pengelolaan sampah organik-anorganik. Strategi komunikasi yang digunakan melibatkan media edukasi dan pendekatan kelompok. Dan juga DLH Kabupaten Gresik melakukan komunikasi lingkungan dengan pendekatan edukatif kepada pelajar peduli lingkungan (EPPL).

4. Erna Fitriyani, 2020, Universitas Diponegoro

Hasil penelitian ini Pemerintah daerah bekerja sama dengan lembaga lingkungan hidup dan masyarakat untuk menyukseskan program Prokasih melalui penyuluhan, media cetak, dan pelatihan masyarakat. Komunikasi dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan pemahaman warga terhadap bahaya pencemaran sungai. yang sama-sama menggunakan strategi komunikasi pemerintah dalam mengurangi dampak pencemaran air sungai, menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada program.

5. M. Fadlan Ardiansyah, 2019, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Jakarta

Hasil penelitian ini Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta menggunakan media massa, media sosial, serta kampanye melalui komunitas untuk menyampaikan informasi dan ajakan mengenai pengurangan polusi udara. Strategi komunikasi persuasif digunakan untuk mengubah kebiasaan warga, seperti mengurangi penggunaan kendaraan bermotor.

Tinjauan penelitian terkait yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Aulia Rahmi, 2021, Universitas Padjadjaran	Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung dalam Mensosialisasikan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat	Penelitian ini menemukan bahwa DLH Kota Bandung menggunakan strategi komunikasi partisipatif dan informatif melalui media sosial, sosialisasi langsung, serta kolaborasi dengan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran warga dalam pengelolaan sampah. Hasilnya, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga.	Penelitian ini sama-sama berfokus pada isu lingkungan, khususnya pengelolaan dan pengendalian masalah lingkungan.	Penelitian terdahulu menekankan peran media sosial, Lokasi penelitian di Bandung.
2	Siti Aminah, 2020, Universitas Gadjah Mada	Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Kabupaten Sleman	Pemerintah Kabupaten Sleman mengadopsi pendekatan komunikasi interpersonal dan kelompok melalui forum warga dan kegiatan penyuluhan. Tantangan terbesar adalah kurangnya partisipasi publik dan keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan program.	Penelitian ini Sama-sama membahas strategi komunikasi dalam program pengendalian pencemaran, Mengkaji peran Pemerintah daerah dalam menyampaikan pesan lingkungan	Penelitian terdahulu lebih mengulas aspek kelembagaan dan partisipasi publik,

3	Dewi Setyorini, 2021, Universitas Airlangga	Komunikasi Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik dalam Program Edukasi Pelajar Peduli Lingkungan (EPPL)	DLH Gresik melakukan pendekatan edukatif kepada pelajar SMP dan SMA dalam bentuk pelatihan, lomba kebersihan sekolah, dan pengelolaan sampah organik-anorganik. Strategi komunikasi yang digunakan melibatkan media edukasi dan pendekatan kelompok.	Penelitian ini Sama-sama membahas peran DLH dalam komunikasi lingkungan.	Penelitian terdahulu ini fokus pada pelajar dan edukasi lingkungan.
4	Erna Fitriyani, 2020, Universitas Diponegoro	Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Mengurangi Dampak Pencemaran Sungai melalui Program Kali Bersih (Prokasih)	Pemerintah daerah bekerja sama dengan lembaga lingkungan hidup dan masyarakat untuk menyukseskan program Prokasih melalui penyuluhan, media cetak, dan pelatihan masyarakat. Komunikasi dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan pemahaman warga terhadap bahaya pencemaran sungai.	Penelitian ini Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada program implementasi.	Penelitian terdahulu ini spesifik pada pencemaran sungai
5	M. Fadlan Ardiansyah, 2019, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta dalam Kampanye Jakarta Bebas Polusi Udara	Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta menggunakan media massa, media sosial, serta kampanye melalui komunitas untuk menyampaikan informasi dan ajakan mengenai pengurangan polusi udara. Strategi komunikasi persuasif digunakan untuk mengubah kebiasaan warga, seperti mengurangi penggunaan kendaraan bermotor.	Penelitian ini Sama-sama fokus pada strategi komunikasi lembaga pemerintah dalam isu pencemaran lingkungan.	Penelitian terdahulu ini lebih fokus pada pencemaran udara, dan tempat penelitian di Jakarta.

Sumber: Olahan Peneliti 2025

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah representasi visual atau naratif yang menunjukkan hubungan antara konsep, variabel, atau teori yang relevan dengan penelitian tertentu. Kerangka ini dirancang berdasarkan kajian pustaka, teori, dan penelitian terdahulu, bertujuan untuk membantu peneliti memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman (1994), kerangka konseptual adalah model konseptual yang mengilustrasikan hubungan antara konsep-konsep utama yang akan diteliti. Kerangka ini memberikan panduan untuk mengembangkan tujuan penelitian, rumusan masalah, serta analisis data

Sumber lain, Imenda, 2014, berpendapat bahwa kerangka kerja konseptual merupakan sebuah sintesis dari variabel dan komponen yang memiliki keterkaitan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada di dunia nyata. Penjelasan tersebut merupakan sebuah pengamatan terakhir untuk mendapatkan resolusi deduktif dari masalah yang sedang diteliti.

2.2.1 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Menurut Effendy (2011), strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.

Strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi (kajianpustaka.com)

2.2.2 Teknik Strategi Komunikasi

Menurut Arifin (1994), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

1. *Redundancy (Repetition)*. Teknik redundancy atau repetition adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat di tarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.
2. *Canalizing*. Teknik canalizing adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki.
3. Informatif. Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula.
4. Persuasif. Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk mengsuggestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikasi (suggestivitas), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (suggestibilitas).
5. Edukatif. Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.
6. Koersif. Teknik koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk

peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

2.2.3 Langkah-langkah Strategi Komunikasi

a. Mengenal Khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk mempersamakan kepentingan tersebut maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir (frame of reference) dan pengalaman lapangan (field of experience) khalayak secara tepat dan seksama.

b. Menentukan Tujuan

Tujuan komunikasi menentukan fokus strategi komunikasi yang akan digunakan. Adapun beberapa tujuan komunikasi yang baik antara lain yaitu:

- 1) Memberikan informasi merupakan interaksi komunikasi. Masyarakat cenderung merasa lebih baik diberi informasi yang telah diperlukannya atau yang akan diberi jalan masuk menuju informasi tersebut yang merupakan bagian dari keadaan percaya dan rasa aman.
- 2) Menolong orang lain, memberikan nasehat kepada orang lain dalam mencapai tujuan.
- 3) Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, karena semakin tinggi kedudukan atau status seseorang maka semakin penting meminta orang lain untuk keahlian teknis sehingga dalam penyelesaian masalah atau membuat keputusan tersebut harus ada komunikasi untuk meminta data sebagai bahan pertimbangan.
- 4) Mengevaluasi perilaku secara efektif, yaitu suatu penilaian untuk mengetahui hal-hal yang akan mereka lakukan setelah menerima pesan.

c. Menyusun Pesan

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam menyusun pesan yaitu:

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran.
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran , sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran pada saat digerakkan untuk memberi jawaban yang dikehendaki.

d. Menetapkan Metode dan Memilih Media Yang Digunakan

Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, pemilihan media memiliki peran penting. Terdapat empat ciri pokok dalam komunikasi melalui media, terutama bagi media massa, yaitu: bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media teknis. Bersifat satu arah, artinya tidak ada reaksi antara para peserta komunikasi. Bersifat terbuka, artinya ditunjukkan kepada publik yang terbatas dan anonim dan mempunyai publik yang secara geografis terbesar.

2.2.4 Pencemaran Air

Pencemaran air merujuk pada masuknya zat-zat berbahaya atau bahan polutan ke dalam sumber air, baik itu sungai, danau, dan perairan lainnya, yang dapat menyebabkan perubahan kualitas air dan berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan manusia. Tercemarnya sumber air bisa disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia dan faktor alami.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No 22 Tahun 2021, Pencemaran air adalah kondisi masuk atau dimasukannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam air yang terjadi dari kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu air yang telah ditetapkan.

Hal ini membuat kondisi air tidak bisa lagi digunakan seperti semestinya. Sehingga mengancam sumber air dan sumber air tidak mampu lagi di manfaatkan untuk kebutuhan manusia.

2.2.5 Penyebab Pencemaran Air

Beberapa contoh penyebab pencemaran air meliputi:

a. Pembuangan Limbah Industri

Industri-industri seringkali membuang limbah berbahaya seperti logam berat, bahan kimia, dan zat-zat beracun ke dalam sumber air tanpa pengolahan yang memadai. Limbah industri menjadi faktor yang paling besar dalam pencemaran air. Disebabkan oleh banyaknya industri yang membuang langsung limbah ke sumber air, tanpa melalui pengolahan maupun pengujian terlebih dahulu. Padahal hal ini membuat kondisi sumber air menjadi terancam.

b. Pembuangan Limbah Domestic

Pembuangan limbah domestik, termasuk limbah rumah tangga dan sanitasi, tanpa pengolahan yang tepat juga dapat mencemari sumber air. Tidak dipungkiri, bukan hanya industri yang menyebabkan air tercemar. Tetapi aktivitas rumah tangga juga mendorong terjadinya pencemaran.

c. Pertanian

Penggunaan pupuk dan pestisida di lahan pertanian dapat mengakibatkan aliran zat-zat ini masuk ke dalam perairan, menyebabkan eutrofikasi dan pencemaran pada sumber air.

d. Pembuangan Sampah

Sampah yang tidak dikelola dengan baik bisa terbawa hujan dan mengalir ke dalam perairan, menyebabkan pencemaran fisik dan biologis. Selain itu, sampah yang secara sengaja dibuang ke sumber air juga menjadi bagian dari pencemaran sumber air.

e. Pertambangan

Aktivitas pertambangan seringkali menghasilkan limbah beracun seperti logam berat dan bahan kimia yang dapat mencemari perairan. Sering sekali perusahaan tambang tidak melakukan pengolahan air limbah sebelum dibuang ke sumber air, hal ini menyebabkan terjadinya pencemaran pada sumber air.

f. Limpasan Air Hujan

Air hujan yang mengalir melalui permukaan tanah dapat membawa polutan dari jalan, taman, dan area perkotaan ke dalam sistem perairan. Hal ini bisa terjadi secara alami.

g. Pencemaran Limbah Air Panas (*Thermal Waste Pollution*)

Pembuangan air panas dari pembangkit listrik atau industri bisa mengubah suhu air dan merusak ekosistem perairan. Limbah air panas sebagai air pendingin dari Pembangkit listrik maupun industri umumnya tidak dilakukan pengolahan, sehingga langsung dibuang ke laut. Hal ini membuat kerusakan pada ekosistem dan biota air.

2.2.6 Dampak Pencemaran Air

Beberapa dampak utama pencemaran air meliputi:

a. Kesehatan Manusia

Air yang terkontaminasi dapat menyebabkan berbagai penyakit pada manusia. Konsumsi air yang tercemar bisa menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan, infeksi saluran pernapasan, dan berbagai masalah kesehatan lainnya. Zat-zat beracun seperti logam berat (misalnya timbal dan merkuri) serta bahan kimia organik (seperti pestisida) dapat menyebabkan efek jangka panjang seperti kerusakan saraf, kanker, dan masalah perkembangan pada anak-anak.

b. Kehilangan Keanekaragaman Hayati

Pencemaran air dapat merusak ekosistem perairan dan mengganggu kehidupan biota air di dalamnya. Biota air, termasuk ikan, makhluk renik, dan tanaman air, bisa terpapar bahan kimia berbahaya, menyebabkan kematian massal atau pengurangan populasi yang signifikan. Ini mengganggu rantai makanan dan mengurangi keanekaragaman hayati perairan.

c. Kerugian Ekonomi

Pencemaran air dapat berdampak buruk pada sektor ekonomi yang terkait dengan air, seperti perikanan, pariwisata, dan industri yang bergantung pada sumber air bersih. Perikanan bisa terancam karena ikan dan biota air lainnya terpapar bahan kimia berbahaya. Industri pariwisata juga dapat terganggu karena perairan yang tercemar tidak lagi menarik bagi wisatawan.

d. Kerusakan Ekosistem

Pencemaran air bisa merusak ekosistem perairan secara keseluruhan. Nutrien berlebih (seperti nitrogen dan fosfor) dari limbah pertanian dan limbah domestik dapat menyebabkan pertumbuhan alga yang berlebihan, yang pada gilirannya mengganggu ekosistem dan menyebabkan daerah mati di perairan (zona tanpa oksigen).

e. Keracunan Tanaman

Air yang terkontaminasi dapat mengakibatkan tanaman terpapar bahan kimia berbahaya. Ini bisa mengurangi hasil panen, mengganggu kualitas makanan yang dihasilkan, dan merusak tanah pertanian dalam jangka panjang.

f. Pengaruh Terhadap Sumber Air Bersih

Pencemaran air dapat mengurangi ketersediaan sumber air bersih untuk kebutuhan konsumsi manusia, pertanian, dan industri. Hal ini dapat memicu persaingan yang lebih besar atas sumber daya air bersih, bahkan menyebabkan konflik antara berbagai pihak yang membutuhkan akses ke air.

2.2.7 Program Umum DLH Kota Padang

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang merupakan lembaga pemerintahan daerah yang memiliki peran penting dalam menjaga, mengelola, dan melestarikan kualitas lingkungan hidup di wilayah Kota Padang. DLH Kota Padang menjalankan berbagai program strategis yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan, sejalan dengan visi pembangunan kota yang ramah lingkungan.



Gambar 2.1 Kegiatan Kebersihan di Sungai Batang Arau oleh DLH Kota Padang

Sumber: https://www.instagram.com/dlh_padang/

Program-program yang diinisiasi meliputi pengelolaan sampah terpadu, penghijauan kota, pemantauan kualitas udara, edukasi lingkungan kepada

masyarakat, serta pengawasan terhadap kegiatan industri dan pembangunan yang berpotensi merusak lingkungan.

Salah satu fokus utama dari program DLH Kota Padang adalah pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan, yang menjadi tantangan serius dalam menghadapi perkembangan kota yang pesat.

A. Pengendalian Pencemaran

Pengendalian/penanggulangan pencemaran air di indonesia telah diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas dan Pengendalian Pencemaran Air. Secara umum hal ini meliputi pencemaran air baik oleh isntansi ataupun non-instansi. Salah satu upaya serius yang telah dilakukan Pemerintah dalam pengendalian pencemaran air adalah melalui Program Kali Bersih (PROKASIH).

Penanggulangan dilakukan secara teknis dan non-teknis (Imansyah, 2012). Penanggulangan teknis secara garis besar adalah dengan mengurangi penggunaan bahan pencemar (*reduce*), menggunakan kembali barang untuk kegunaan yang sama (*reuse*), dan atau melakukan daur ulang barang (*recycle*) (Setiawan, 2001).

Masih banyak lagi langkah yang dapat dilakukan seperti:

- A. Menempatkan daerah indrustri atau pabrik jauh dari badan air dan pemukiman Setiap indrustri atau pabrik harus mempunyai fasilitas Instalasi Pejernihan Air Limbah (IPAL) atau Unit Pengelola Limbah (UPL) sehingga limbah yang dibuang tidak mengurangi kualitas perairan
- B. Pembuangan limbah indrustri diatur sehingga tidak mencemari badan air
- C. Pengawasan terhadap pengelola limbah indrustri
- D. Tindakan tegas terhadap perilaku pencemaran air dan sanksi hukum bagi perusahaan yang sengaja mebuang limbah tanpa diolah dulu
- E. Limbah indrustri yang mengandung unsur logam dapat diatasi dengan menanam tumbuhan sejenis alang-alang disekitar tempat pembuangan limbah. Penanggulangan secara non-teknis yaitu suatu usaha untuk mengurangi pencemaran lingkungan dengan

cara menciptakan peraturan perundangan yang dapat merencanakan, mengatur dan mengawasi segala macam bentuk kegiatan industri dan teknologi sehingga tidak terjadi pencemaran (Herymiati, 2011).

B. Perusakan Lingkungan

Pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup adalah kejahatan yang termasuk dalam kategori “*extra ordinary crime*” yang maksudnya adalah kejahatan pencemaran/perusakan lingkungan hidup adalah suatu kejahatan yang luar biasa sehingga penyelesaiannya harus dilakukan dengan cara khusus. Kejahatan yang luar biasa maksudnya adalah tindak pidana lingkungan hidup berdampak yang sangat luas bagi kelangsungan hidup aneka ragam ekosistem lingkungan hidup di Indonesia.

Penegakan hukum lingkungan dipandang masih lemah, hal ini tercermin dari berbagai kasus yang terjadi. Misalnya kasus luapan lumpur Lapindo itu dibahas dari sisi penegakan hukum lingkungan, maka sudah jelas bahwa terdapat pihak yang telah melakukan perbuatan melanggar hukum. Demikian pula para pihak yang diduga telah melakukan perbuatan melanggar hukum sudah semestinya dialukan penyedik oleh pihak yang berwenang dalam hal ini adalah Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI).

Untuk itu, telah dikeluarkan ketentuan hukum positif yang dimaksud untuk mengatur pemanfaatan lingkungan hidup dan sekaligus perlindungan lingkungan hidup. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang RI No.4 tahun 1982 tentang Ketentuan pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (UULH) hingga dikeluarkannya Undang-Undang RI No.23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) salah satu problematika hukum yang tidak pernah henti dibahas, yaitu persoalan penegakan hukum. Saat ini telah ditetapkan UU RI No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang ini adalah penyempurnaan terhadap Undang-udang lingkungan hidup sebelumnya tetapi di dalamnya terdapat kewenangan penyedik POLRI dan PPNS yang rincian pasalnya PPNS melebihi kewenangan POLRI.

Berkenan dengan itu maka studi ini menggunakan pranggapan bahwa ada variasi pengaruh konfigurasi politik terhadap karakter produk

hukum. Artinya tingkat pengaruh konfigurasi politik tertentu untuk melahirkan karakter produk hukum tertentu tidaklah selalu sama atau tidak absolute.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Teori Komunikasi Lingkungan

Menurut Cox,2013 pada buku yang terbit pada tahun 2024 berjudul DINAMIKA KOMUNIKASI LINGKUNGAN, karya Penulis Dr. Uud Wahyudin, S.Sos., M.Si. Dr. Iriana Bakti, M.Si. Dr. Dhini Ardianti, S.Sos., M.I.Kom. Mengatakan bahwa komunikasi lingkungan adalah salah satu disiplin ilmu dalam bidang komunikasi, yang di dalamnya meliputi kajian dan teori yang fokus pada komunikasi hubungan manusia dengan lingkungan. Konsep utama komunikasi lingkungan mencakup beberapa asumsi, antara lain cara manusia mempersepsi dan memengaruhi dunia, juga sebaliknya bagaimana persepsi tersebut membentuk perilaku manusia dengan alam dan hubungan antar keduanya.

Teori komunikasi lingkungan ini berkaitan dengan judul penulis yaitu “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pada Pencegahan Pencemaran Air Sungai Batang Arau” berfokus pada Teori komunikasi lingkungan berperan penting dalam menjelaskan bagaimana informasi mengenai isu-isu lingkungan dikomunikasikan kepada publik serta bagaimana pesan-pesan tersebut membentuk kesadaran dan tindakan kolektif masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

Adapun strategi efektif dalam menjalankan komunikasi lingkungan ini, setidaknya harus memenuhi beberapa aspek seperti di bawah ini (Littlejohn, Stephen W., and Karren Foss, 2009):

1. Mengidentifikasi Permasalahan dan analisis situasi

Salah satu cara untuk mengidentifikasi permasalahan dan analisis situasi adalah dengan menggunakan metode partisipasi yang menghubungkan antar seseorang dalam berbagi, berkenalan atau saling mengenalkan serta menganalisis fakta-fakta sosial ke dalam kehidupan sosialnya termasuk pembangunan.

2. Analisis pelaku dan pengetahuan praktis

Beberapa pendekatan dapat dikategorikan dalam analisis pelaku dan pengetahuan praktis: A. segmentasi Audiens, dibutuhkan beberapa instrumen dan teknik dalam mengidentifikasi aktor atau pelaku dan hubungan diantaranya, seperti wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD), kemudian analisis SWOT; B. Perilaku kritis sebagai aktor pengaruh para pegiat lingkungan yang perhatian terhadap berbagai isu lingkungan hidup dan kelestarian alam; C. Pemasaran sosial atau *social marketing*, dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan kampanye sosial untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan sosial atau perubahan sosial lainnya.

3. Komunikasi yang objektif

Berguna bagi DLH untuk meningkatkan pengetahuan praktis dan teknis dalam menentukan suatu komunikasi yang jelas, terstruktur, dan terarah sehingga fokus pada tujuan yang diharapkan.

4. Strategi pembangunan komunikasi

Terkait dengan seberapa banyak perencanaan secara spesifik dan sistematis. Perencanaan didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi permasalahan, aktor atau pelaku, dan berpikir cara mencapai tujuan.

5. Strategi Partisipasi Group

Strategi ini merupakan elemen yang bersifat krusial sebab sebagai kunci utama terletak pada kepemilikan, dimana proses produksi dan komunikasi bukan untuk seseorang melainkan dengan dirinya sendiri.

6. Menyeleksi Media

Memerlukan pemilihan sumber media, akses media, serta jaringan yang terbentuk media itu sendiri.

7. Desain pesan

Kefektifan media tergantung pada pemahaman pesan informasi yang ditangkap oleh audiens yang dituju. Maka dari itu perlu diperhatikan ketika mendesain pesan, yaitu: konten atau isi pesan, mencakup keakuratan, kelengkapan, aksesibilitas, dan waktu; penempatan pesan, dapat menciptakan tema yang aktraktif dan persuasif sesuai selera audiens.

8. Produksi media dan pre-test

Beberapa langkah yang harus diambil adalah: memilih-milah konten, desain, media persuasi dan yang bersifat memoribilitas, membuat rencana

yang bermanfaat dari bahan yang terkumpul, melakukan pre-test sebelum produksi, meginformasikan kepada seluruh bagian yang terlibat dalam produksi

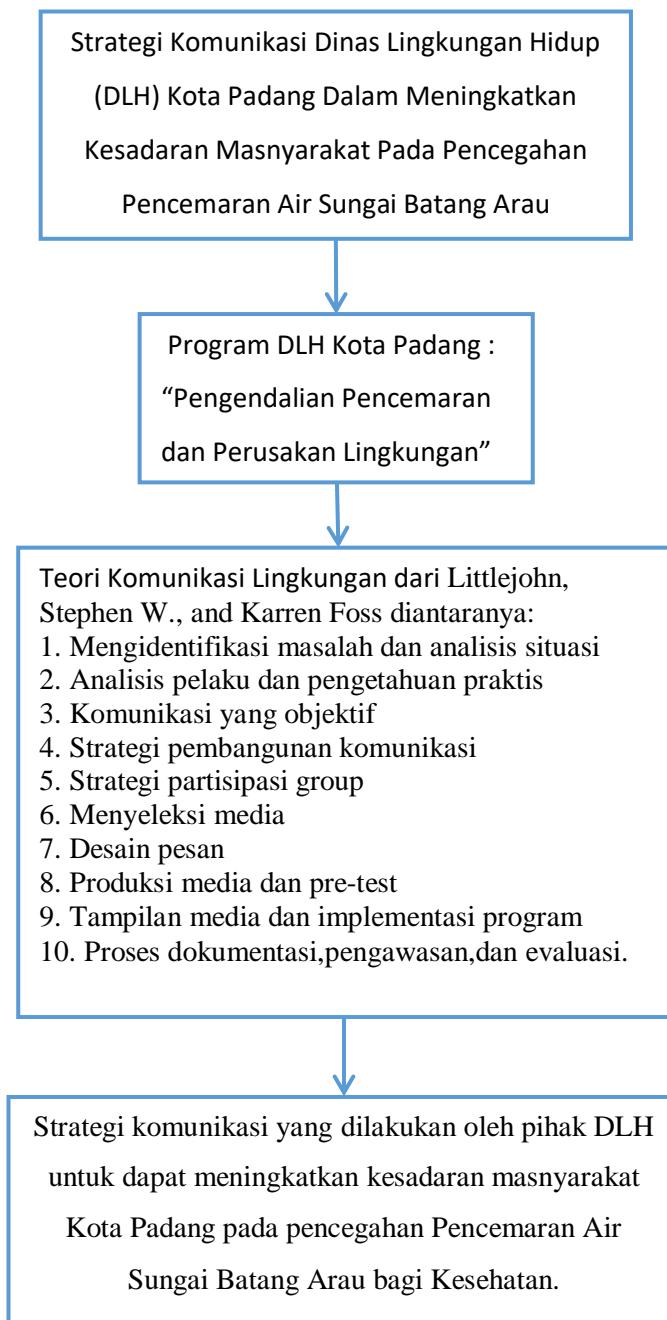
9. Tampilan media dan implementasi program

Point penting dalam proses strategi ini terletak pada manajemen perencanaan yang diambil dari strategi pembangunan sebagai tugas pokok oleh ahli komunikasi

10. Proses Dokumentasi, pengawasan dan evaluasi

Strategi ini menfokuskan pada penerapan atau implementasi efektivitas dan relevansi serta dampak maupun pengaruh program secara keseluruhan.

1.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Sumber : Olahan Peneliti 2025